

# **MENUMBUHKAN KECINTAAN BAHASA INDONESIA GENERASI MUDA : MENGUATKAN IDENTITAS BANGSA INDONESIA**

**Risy'ad Salman Alfarisyi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

[risyad.salman.2205166@students.um.ac.id](mailto:risyad.salman.2205166@students.um.ac.id)

**Abstrak:** Bahasa Indonesia adalah salah satu identitas bangsa Indonesia. Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda memiliki peran krusial dalam memperkuat identitas bangsa Indonesia. Perkembangan zaman yang berputar secara cepat tentunya mendatangkan dampak positif dan negatif, perubahan perkembangan zaman paling dirasai oleh generasi muda, istilah generasi millennial seakan sebuah julukan untuk generasi muda di zaman sekarang. Namun, kerap sekali arti dari generasi millennial disalah artikan. Banyak yang mengira jika generasi millennial adalah kehidupan yang lebih mengarah kepada budaya barat. Contoh sederhana yang terlihat adalah adanya perubahan bahasa dan gaya bahasa di generasi muda. Bahasa gaul, bahasa yang sering sekali digunakan oleh generasi muda zaman sekarang. Mereka berpandangan bahwa bahasa gaul dapat memberikan identitas mereka sebagai generasi millennial. Jika dibandingkan dengan banyak generasi muda, generasi yang tetap cinta budaya Indonesia, tetap mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan persentasenya lebih sedikit, generasi muda merasa gengsi jika tetap cinta budaya Indonesia, mereka merasa Malu dan merasa kuno. Padahal jika dilihat dari isi Sumpah Pemuda salah satunya adalah mengatakan Bahwa Bahasa Persatuan adalah Bahasa Indonesia. Generasi muda perlu mengingat isi dari Sumpah Pemuda tersebut. Ujung tombak Negara Indonesia Maju adalah berada pada generasi muda. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan tetap memperhatikan Identasi Indonesia melalui Bahasa Indonesia menjadi point penting yang perlu diperhatikan di kaki bersama.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Identitas Bangsa Indonesia, Generasi Muda

**Abstract:** Indonesian is one of the identities of the Indonesian nation. The love of Indonesian among the younger generation has a crucial role in strengthening the identity of the Indonesian nation. The rapid development of the times certainly has positive and negative impacts, changes in the development of the times are most felt by the younger generation, the term millennial generation seems to be a nickname for the young generation today. However, the meaning of the millennial generation is often misunderstood. Many people think that the millennial generation is living more towards western culture. A simple example that can be seen is the change in language and language styles in the younger generation. Slang, language that is often used by today's young generation. They are of the view that slang can give their identity as a millennial generation. When compared with many younger generations, the generation that still loves Indonesian culture, still maintains Indonesian as the Unified Language, is a smaller percentage, the younger generation feels proud if they still love Indonesian culture, they feel embarrassed and feel old-fashioned. In fact, if you look at the contents of the Youth Pledge, one of them says that the Language of Unity is Indonesian. The younger generation needs to remember the contents of the Youth Pledge. The spearhead of Advanced Indonesia is the young generation. Keeping up with the ever-increasing developments of the times while still paying attention to Indonesian identity through Indonesian is an important point that needs to be paid attention to together.

**Keywords:** Indonesian Language, Identities of Indonesian Nation, Young Generation

---

Bahasa Indonesia merupakan karakteristik dari penduduk Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, kita seharusnya merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia, terutama bila kita menggunakannya dengan baik. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik menunjukkan rasa cinta tanah air yang kuat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ini tercermin ketika kita menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari (Dzaky Ryzkullah & Rifan Sidqhi, 2022).

Perkembangan zaman dan gaya hidup kebarat-baratan mempengaruhi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, yang cenderung mengubah sikap dan perilaku mereka. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa gaul pada kehidupan sehari-hari, di mana generasi muda sering merasa tertinggal zaman jika tidak mengikutinya. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme serta mengancam keberlangsungan identitas Negara Indonesia, terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Menurut Darmiatun (2013: 139), cinta tanah air mencakup sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, perhatian, dan penghargaan pada segala aspek kehidupan bangsa. Ini termasuk bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi cara mengembangkan rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia pada generasi muda dan memperkuat identitas budaya Indonesia.

### **Pentingnya Berbahasa Indonesia Bagi Generasi Muda**

Sebagai warga Indonesia, sudah seharusnya kita untuk menghargai negara kita dengan menggunakan bahasa yang benar. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang mematuhi pedoman yang tertulis dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Desmirasari & Oktavia, 2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat adalah bentuk penghormatan terhadap warisan budaya bangsa dan merupakan wujud nyata dari kecintaan terhadap tanah air. Dengan menggunakan bahasa yang benar, kita juga membantu memperkuat kesatuan dan identitas nasional Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat karena menekankan pentingnya sikap cinta tanah air dan penghargaan terhadap negara, serta menekankan kesetaraan dalam berkomunikasi. Bahasa ini menyediakan sarana komunikasi untuk semua kegiatan kita. Bahasa Indonesia menjadi bagian dari identitas dan menjadi alat untuk berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menghindari komunikasi karena merupakan upaya untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan oleh orang lain. Bahkan, bahasa dapat diartikan secara luas, bukan hanya bahasa yang diucapkan oleh mulut, bahasa juga dapat berupa bahasa isyarat atau bahasa badamiah. Oleh karena itu ada baiknya jika masyarakat Indonesia dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya untuk melakukan proses komunikasi dan membangun sebuah interaksi. Bahasa dapat mengarahkan kita menemui ruang dan waktu (Purnamasari & Hartono, 2023).

Bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung antar suku yang memiliki ragam bahasa daerah. Ini adalah alat utama yang menjaga dan mewujudkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah tidak diwajibkan untuk menerjemahkan setiap kebijakan ke dalam berbagai bahasa daerah yang berbeda. Demikian pula, para peneliti, wisatawan, politisi, pengusaha, dan pihak lain yang tertarik tidak harus belajar bahasa daerah setiap kali mereka berkunjung ke berbagai wilayah di Indonesia. Dengan Bahasa Indonesia, komunikasi lintas suku dapat terjalin dengan mudah, memberikan dampak positif bagi pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut (Nurhasanah, 2014).

Hingga saat ini bahasa Indonesia memiliki banyak peran dalam bidang kehidupan dan sosial, dimana bahasa Indonesia membantu masyarakat Indonesia saling berkomunikasi walaupun memiliki perbedaan suku, ras, dan bahasa daerah, dengan menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat akan lebih mudah berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda 1928 ke-3 yang berbunyi “Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Maksud dari bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia

merupakan bahasa yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa membedakan suku, hal ini yang membuat antar masyarakat saling bersinergi dan bersatu dalam satu bahasa, Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai generasi muda, kita harus menguatkan identitas negara Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa Indonesia, sudah mencerminkan rasa nasionalisme kita sebagai warga negara Indonesia.

### **Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia**

Menurut (Febrianti, 2021) Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang berkembang atau diubah dari berbagai sumber, termasuk Bahasa Indonesia, mengakibatkan struktur yang dimiliki berganti-ganti. Kata-kata dalam bahasa gaul ialah terjemahan, singkatan, atau perubahan dari kata-kata asli. Selain itu, seringkali ditemukan pembentukan kata-kata baru yang sulit ditelusuri asal-usulnya. Penggunaan kalimat tunggal umum dalam bahasa gaul, sering disertai dengan penggunaan bentuk elipsis untuk menyusun kalimat menjadi lebih singkat, meskipun kadang-kadang mengakibatkan pemahaman yang kurang jelas bagi pendengar yang bukan penutur asli Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami secara lebih mendalam untuk komunikasi yang efektif dan jelas.

Di tengah masa globalisasi saat ini, penggunaan bahasa gaul mulai meluas di masyarakat, menyebabkan munculnya kosakata-kosakata baru yang mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Media televisi, radio, koran, dan internet menjadi pendorong utama dalam penyebaran bahasa gaul ini. Hal ini terlihat dari berbagai siaran televisi, radio, dan konten media sosial yang seringkali menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan norma Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya, tulisan-tulisan remaja di jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsapp,

Instagram, dan lainnya menjadi contoh yang ditiru oleh remaja lainnya, menguatkan penggunaan bahasa gaul (Febrianti, 2021).

Beta Puspita Sari (2015) menyatakan bahwa pengaruh pembangunan dan perkembangan zaman, atau modernisasi, mengakibatkan segala hal di sekitar kita harus terus diperbarui. Salah satu dampak modernisasi yang paling mencolok adalah perubahan gaya hidup, termasuk dalam hal berpakaian, belajar, kemajuan teknologi, dan penggunaan bahasa. Bahasa gaul, sebagai contoh, terus muncul dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Beberapa tahun lalu, istilah-istilah seperti "membreaje" atau "biarin, yang penting kece" menjadi populer, namun kemudian tenggelam dengan sendirinya dan digantikan oleh istilah-istilah baru seperti "sowhatgituloh", "jayus", dan "kesian deh lo!" Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul senantiasa berubah mengikuti perkembangan budaya dan zaman yang berlaku.

Menurut (Rendrasari, 2013), media sosial menjadi tempat yang paling subur bagi pertumbuhan bahasa slang. Penggunaan media sosial cenderung santai sehingga masyarakat lebih suka menggunakan bahasa yang memberi kesan bergaya sebagai ekspresi diri mereka, yang pada akhirnya dapat mengancam eksistensi bahasa bangsa mereka sendiri. Bahasa gaul di media sosial, seperti Facebook, sering disebut sebagai bahasa alay. Dalam bahasa alay, remaja memiliki kebebasan untuk memendekkan kata-kata sesuai keinginan mereka (Dwy Safika, 2020).

Kemunculan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh maraknya internet dan berbagai media sosial, yang berdampak pada perkembangan bahasa gaul. Pengaruh lingkungan juga berperan dalam penyebaran bahasa gaul tersebut. Saat ini, bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh bahasa gaul, sehingga perlu ada pembinaan dan pemupukan sejak dini terhadap generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam penggunaan kosakata bahasa gaul ini (Permata, 2023).

Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda dalam kesehariannya berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Dampak

tersebut meliputi penurunan eksistensi bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa gaul, menurunnya nilai estetika kaidah Bahasa Indonesia, serta mengakibatkan pudarnya Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia. Meskipun terdapat dampak positif dari penggunaan bahasa gaul, seperti meningkatnya kreativitas remaja dan kemampuan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman, penting untuk diingat bahwa Bahasa Indonesia tetap merupakan bahasa kesatuan yang harus dijunjung tinggi. Dalam konteks ini, generasi Z, terutama kalangan mahasiswa, sebagai agen perubahan, perlu diberikan pembinaan dan pemupukan sejak dini agar mampu meminimalisir pengaruh penggunaan bahasa gaul dalam berbagai situasi. Munculnya arus globalisasi juga turut mempercepat akulturasi budaya bahasa gaul ini (Riadh, 2021).

### **Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Bahasa Indonesia**

Membangun dan mengembangkan rasa bangga tersebut menjadi hal yang krusial bagi generasi muda agar Bahasa Indonesia dapat memenuhi kriteria sebagai bahasa internasional. Menurut Richard dkk (1985) dalam bukunya *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, . Kehadiran rasa bangga terhadap bahasa bisa dilihat melalui sikap berbahasa individu penggunanya, yang mencakup sikap terhadap keberagaman bahasa sendiri maupun bahasa orang lain. Pentingnya menanamkan sikap berbahasa yang positif pada generasi muda sejak usia dini menunjukkan bahwa peran orang tua, masyarakat, dan pendidik memiliki peranan yang krusial dalam hal ini (Werdiningsih, 2018).

Menurut Andi Puspitasari (2017), Bahasa Indonesia memiliki peran krusial sebagai jembatan komunikasi di antara beragam suku dengan bahasa masing-masing daerah yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi sarana utama yang mencerminkan dan menjaga semangat Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah tidak diharapkan untuk menerjemahkan setiap kebijakan ke dalam berbagai bahasa daerah yang berbeda, sehingga para peneliti, wisatawan, politisi, pengusaha, dan pihak lainnya tidak harus mempelajari bahasa daerah ketika berkunjung ke berbagai wilayah di Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia juga merupakan bentuk nyata dari bela negara, seperti yang diungkapkan oleh Puspitasari (2021). Menggunakan dan mencintai bahasa Indonesia merupakan bagian dari realisasi bela negara bagi warga negara Indonesia. Pentingnya bela negara tidak hanya diekspresikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari, seperti mempelajari sejarah perjuangan pahlawan, mengikuti upacara bendera, menghormati bendera merah putih, menggunakan produk dalam negeri, serta ikut serta dalam jalannya pemerintahan.

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Murdiyati MTs Muhammadiyah (2020). Bahasa tidak hanya menjadi syarat utama dalam terciptanya komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan dari tingkat peradaban dan identitas suatu bangsa. Cara berbahasa masyarakat mencerminkan peradaban dan jati diri bangsa, serta dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang melalui kata-kata yang mereka ucapkan.

### **Kesimpulan**

Kecintaan generasi muda terhadap Bahasa Indonesia adalah kunci untuk memperkuat identitas budaya Indonesia. Bahasa ini bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi merupakan fondasi persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya. Penggunaan bahasa gaul dalam era globalisasi perlu mendapat perhatian, karena dapat mengancam eksistensi Bahasa Indonesia. Untuk menjaga Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa yang kuat, peran orang tua, pendidikan, dan masyarakat sangat penting.